

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN KETERLIBATAN DEWAN DI BIDANG POLITIK DAN MANAJEMEN LABA

Irna Khairia¹Yeasy Darmayanti Dandes Rifa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
e-mail: irnakhairia2@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau memanipulasi laba pada suatu perusahaan untuk proses pelaporan keuangan. Hal inilah yang membuat manajemen termotivasi untuk mempercantik laporan keuangan sedemikian rupa demi mencapai tujuan yang diinginkan walaupun merugikan pihak lain. Oleh karena itu, manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer tidak hanya terjadi sebab manipulasi laporan keuangan, namun juga pada pemilihan metode akuntansi untuk mengatur tingkat laba yang diharapkan sesuai dengan *accounting regulation* yang berlaku (Firstian, 2017).

Pihak manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan. Namun, keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik untuk meningkatkan laba maupun mengurangi kerugian yang dilaporkan (Wijaya, 2017; Sihalolo, 2016).

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari BEI, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari www.idx.co.id. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini digunakan tiga kategori variable yaitu variable dependen yaitu manajemen laba yang diuji dengan modified Jones yang dikembangkan Oleh Dechow dan Sweeney. Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris dan dewan direksi yang memiliki keterikatan politik sedangkan variable ketiga adalah variable moderasi yang diukur dengan *corporate governance* indeks. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisis regresi dan uji t yang diolah dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	-9.960			
Dewan Komisaris Terkoneksi Politik	0.216	0.091	0.10	Diterima
Dewan Direksi Terkoneksi Politik	-0.450	0.003	0.10	Diterima
<i>Corporate governance</i>	-0.926	0.042	0.10	Diterima
DK*CGI	-0.979	0.031	0.10	Diterima
DD*CGO	0.171	0.086	0.10	Diterima
F-sig 0.000				
R ² 0.520				

Hasil pengujian hipotesis ditemukan dewan komisaris dan dewan direksi terkoneksi politik berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian ditemukan perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis keempat dan kelima di temuka bahwa dewan komisaris dan dewan direksi terkoneksi politik berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui *corporate governance* sebagai variabel moderating.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu proporsi dewan komisaris dan dewan direksi yang terlibat koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dewan komisaris dan dewan direksi terkoneksi politik berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui *corporate governance* sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Saran

Sesuai dengan uraian kesimpulan maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Dewan komisaris atau dewan direksi diharapkan untuk meningkatkan nilai nilai profesionalnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam bertugas.
2. Dewan komisaris dan dewan direksi harus mampu bekerja secara team, maka kelemahan yang ditimbulkan akibat adanya anggota dewan komisaris atau dewan direksi yang terkoneksi politik akan tertutupi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja Sihombing. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Akuntansi Volume 9 Nomor 1*
- Apriyani, Apriyani, Siti Rochmah Ika, and Henry Sarnowo. 2019. Pengaruh Koneksi Politik dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *ISEI Economic Review* 3.1 (2019): 8-15.
- Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 1196–1226.
- Wulandari Rahayu. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 15 Nomor 2*.